



## Learning Adaptive Physical Education in Special Schools during a Pandemic

Dimas Duta Putra Utama\*<sup>1</sup>, Riky Fernando<sup>2</sup>, Lungit Wicaksono<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Magister Ilmu Keolahragaan, Universitas Sebelas Maret, Indonesia, <sup>23</sup>Universitas Lampung, Indonesia.

E-mail: [dimasdutaputrautama@student.uns.ac.id](mailto:dimasdutaputrautama@student.uns.ac.id)\*<sup>1</sup>, [rikyfernando@staff.unila.ac.id](mailto:rikyfernando@staff.unila.ac.id)<sup>2</sup>, [lungit.wicaksono@fkip.unila.ac.id](mailto:lungit.wicaksono@fkip.unila.ac.id)<sup>2</sup>



Menerima: 21 Januari 2022 ; Revisi: 1 Maret 2022 ; Diterima: 25 Maret 2022

<https://doi.org/10.24036/MensSana.06022021.23>

### Abstract

*Adaptive physical education learning during the pandemic is urgently needed and briefly places the rapidly evolving phenomenon of adaptive physical education learning within a broader aspect of the learning process where content and language have been taken into account and compared research results with those of others. An in-depth analytical study in special schools that describes adaptive physical education learning during a pandemic. Implementing this online learning is an option that exists during the pandemic. With this distance learning activity, students with special needs still get the same learning with the supervision of their parents. An analytical study that has estimated the beliefs of teachers and students before trying to synthesize evidence on whether adaptive physical education learning during the pandemic is beneficial for developing the abilities of students with special needs in special schools of course with direct parental assistance. We conclude that key stakeholders have serious concerns regarding adaptive physical education learning. The role of teachers and parents is very decisive in the growth and development of children with special needs.*

**Keywords:** *analytical studies, adaptive physical education learning, special schools, the covid-19 pandemic, students with special needs*

### Abstrak

Pembelajaran pendidikan jasmani adaptif selama pandemi sangat dibutuhkan dan secara singkat menempatkan fenomena yang berkembang pesat dari pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dalam aspek yang lebih luas, proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di mana konten dan bahasa telah dipertimbangkan dengan membandingkan hasil penelitian dengan milik orang lain. Pelaksanaan pembelajaran daring pada pendidikan jasmani adaptif merupakan pilihan yang ada selama pandemi. Dengan kegiatan pembelajaran daring ini, siswa berkebutuhan khusus tetap mendapatkan pembelajaran yang sama dari guru dengan pengawasan orang tuanya secara langsung. Keyakinan guru dan siswa sebelum mencoba untuk mensintesis bukti apakah pembelajaran pendidikan jasmani adaptif selama pandemi bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan siswa dengan kebutuhan khusus di sekolah khusus dengan dampingan orang tua berdasarkan studi analisis dilihat dari beberapa kajian yang ada. Kami menyimpulkan bahwa pemangku kepentingan utama memiliki perhatian serius terkait pembelajaran pendidikan jasmani adaptif. Peran guru dan orang tua sangat menentukan dalam tumbuh kembang anak berkebutuhan khusus.

**Kata Kunci:** studi analisis, pembelajaran pendidikan jasmani adaptif, sekolah khusus, siswa berkebutuhan khusus.

### PENDAHULUAN

Pendidikan berkebutuhan khusus sangat penting karena tingkat kecerdasannya lebih rendah dari anak normal. Anak berkebutuhan khusus membutuhkan kursus, tenaga pendidik, sarana dan prasarana khusus sesuai dengan sifat disabilitas anak. Sebagai contoh, Kebutuhan akan pendidikan untuk melanjutkan adalah penting,

Arena sekolah adalah pekerjaan anak. Tidak adil dan merugikan jika membuat anak penderita kanker tetap terisolasi di lingkungan rumah sakit, tanpa aktivitas normal.

Hal ini diperkuat dengan pendapat (Melinda, 2013) pembelajaran adaptif untuk anak berkebutuhan khusus dapat disusun melalui pengelolaan kelas, perencanaan, dan pelayanan

yang memenuhi kebutuhan belajar siswa. Olahraga adaptif masih menghadapi beberapa kendala, antara lain kurangnya sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran jasmani.

Pelaksanaan olahraga adaptif masih mengaitkan berbagai jenis siswa penyandang disabilitas, dan beberapa guru masih belum mengetahui materi mana yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan anak disabilitas diberikan kepada mereka. Hal ini karena pendidikan jasmani tidak cocok untuk anak berkebutuhan khusus pada aspek guru tidak memiliki latar belakang pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani dalam pengaruh perkembangan fisik terhadap pertumbuhan dan perkembangan aspek lain dari manusia itulah yang menjadikan unik untuk di pelajari (Taufan et al., 2018). Pembelajaran melalui aktivitas fisik terstruktur bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan manusia secara organik, neuromuskular, persepsi, kognitif, dan emosional dalam sistem pendidikan nasional (Usman, 2019).

Mengajar anak berkebutuhan khusus dapat dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan sekolah. Pendidikan formal bagi anak berkebutuhan khusus biasanya diselenggarakan oleh yayasan atau sekolah luar biasa. Setiap sekolah luar biasa memiliki program rehabilitasi, pendidikan dan pengembangan bagi anak berkebutuhan khusus, Ini termasuk kelas pendidikan jasmani untuk anak berkebutuhan khusus. Di samping, Orang tua dari anak-anak dengan kebutuhan pendidikan khusus memiliki hak untuk memilih sekolah yang mereka inginkan untuk melanjutkan pendidikan anak mereka yang didukung oleh undang-undang.

Anak berkebutuhan khusus menikmati pendidikan dan memiliki hak belajar yang sama dengan anak normal di semua jenjang pendidikan. Anak berkebutuhan khusus sama seperti anak normal, memerlukan pengawasan atau pengasuhan yang sempurna, pengasuhan, pengasuhan dan pengasuhan, agar anak berkebutuhan khusus menjadi manusia yang mandiri tanpa bergantung pada bantuan orang lain.

Di sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi, beberapa siswa menghadapi berbagai kendala, antara lain penglihatan dan pendengaran, gerakan, komunikasi, perhatian, emosi, perilaku, dan interaksi social (Taufan et al., 2018). Anak berkebutuhan khusus mendambakan kehidupan yang layak, dan mereka menginginkan tumbuh kembang yang harmonis.

Untuk itulah mereka membutuhkan pendidikan dan kepemimpinan untuk menjadi manusia dan warga negara yang dewasa yang dapat berpartisipasi dalam pembangunan negara. Untuk merencanakan dan memberikan layanan, akan sangat membantu untuk mengetahui prevalensi dan karakteristik epilepsi pada penduduk lokal, dan proporsi anak-anak dan remaja yang memiliki masalah tambahan, terutama kesulitan belajar dan cacat fisik (Swiderska et al., 2010).

Pendidikan jasmani untuk anak berkebutuhan khusus berbeda dengan pendidikan jasmani umum untuk anak biasa, Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa pendidikan jasmani didasarkan pada praktik pengembangan aktivitas fisik pada anak berkebutuhan khusus. Perbedaan pendidikan anak berkebutuhan khusus dan berkebutuhan normal dapat dilihat pada tujuan pendidikan yang dicapai, modifikasi bahan ajar, sarana prasarana dan penilaian pembelajaran.

Di penghujung tahun 2019, tepatnya di 31 Desember 2019, WHO, World Health Organization, mengumumkan munculnya kasus pneumonia dengan etiologi yang tidak diketahui terdeteksi di kota Wuhan, China (Lee, 2020). Menurut surat Sekjen Kemendikbud No. 15 Tahun 2020, tujuan pelaksanaan pembelajaran di rumah selama masa darurat pandemi Covid-19 adalah untuk memastikan hak-hak siswa terpenuhi.

Pendidikan termasuk pelayanan di masa pandemi Covid-19.(Lase et al., 2020). melindungi penghuni lembaga pendidikan dari dampak buruk Covid-19, mencegah penularan dan penyebaran Covid-19 di lingkungan pendidikan, dan memberikan dukungan psikologis kepada guru, siswa dan orang tua/wali (Rahmat, 2021).

Guru harus kreatif dan inovatif untuk mengajar mata pelajaran dengan benar selama wabah ini. Guru pendidikan jasmani yang biasanya mengajar secara langsung maupun siswa menghadapi kendala karena tidak dapat menghadapinya secara langsung, yang merupakan masalah besar bagi guru pendidikan jasmani yang mengajar di sekolah luar biasa, hal ini diperlukan selama masa pandemi.

Hal ini karena kurangnya pelatihan yang memungkinkan guru sekolah adaptif khusus untuk menggunakan teknologi, bersama dengan tantangan yang dihadapi oleh guru pendidikan jasmani yang tidak belajar di rumah karena kurangnya pengetahuan tentang penggunaan *zoom Meetings* dan aplikasi pembelajaran



lainnya. Aplikasi pendidikan. (Jauhari et al., 2020).

Pandemi COVID-19 telah membawa dampak yang tidak dapat di prediksi pada aspek kehidupan muka bumi tanpa terkecuali manusia yang sangat besar pengaruhnya. Seluruh negara sebagian besar menutup sekolah dan beralih dengan pendidikan yang di lakukan secara daring.

Proses proses pembelajaran daring ini menjadi lebih populer dan tidak ada pilihan selain harus diterima. Tanpa terkecuali pendidikan jasmani adaptif yang pembelajaran dilakukan secara campur untuk menyediakan metode yang lebih alternatif dan memungkinkan dalam penerapan pendidikan yang lebih inklusif. Proses pembelajaran dengan metode bermain mendapat tanggapan yang positif dari siswa karena dianggap sangat menarik, menyenangkan, membuat siswa lebih aktif dalam bergerak dan membangkitkan keinginan siswa untuk belajar (Asmi et al., 2018).

Pendidikan inklusif layanan pendidikan jasmani diberikan kepada semua anak dengan karakteristik yang berbeda, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus. (Taufan et al., 2018). Setiap upaya untuk memahami tren saat ini dan masa depan dalam penempatan pendidikan untuk siswa dengan anak berkebutuhan khusus harus mempertimbangkan keputusan yang dibuat.

Keputusan ini dibentuk dan dipengaruhi oleh sebuah sistem di mana kebijakan dan retorika menyarankan agar orang tua dapat memilih dari berbagai pilihan mulai dari inklusi arus utama penuh melalui penyediaan sekolah khusus (Byrne, 2011). Temuan dalam literatur sejauh mana orang tua mempertimbangkan hal berikut dalam kaitannya dengan apa yang ditawarkan sekolah umum: tingkat dukungan yang akan diterima anak mereka; kemampuan anak untuk mengatasi di kelas besar; dan kemampuan guru untuk memenuhi kebutuhan anak (O'Connor, 2006; Palmer et al., 2001).

Tuntutan konversi kelas tatap muka yang ada menjadi *online* kelas bukanlah fenomena sementara dalam bidang pendidikan. Karena meningkatnya minat dan penerimaan kelas online, guru diminta untuk merancang kelas online (Chiasson et al., 2015).

Hal ini pernah dilakukan oleh (Yu & Jee, 2021) Penelitian ini menganalisis efektivitas kelas praktik online pada pendidikan jasmani selama pandemi covid-19. (Fazleeva et al., 2021) Dalam artikelnya, ia menyampaikan pelajaran pendidikan jasmani jarak jauh sebagai katalis

untuk meningkatkan daya adaptasi siswa selama pandemi covid-19.

Mengingat transisi ke pembelajaran jarak jauh selama pandemi covid-19. mahasiswa yang diselidiki dari Universitas Federal Kazan terlibat dalam kelas pendidikan jasmani online dan belajar mandiri kelas pendidikan jasmani dengan kewajiban menyimpan buku harian pemantauan diri, yang memungkinkan pelacakan dinamika perubahan psiko-emosional, keadaan fungsional serta kebugaran fisik.

Kemudian juga di jelaskan juga dalam artikel (Jauhari et al., 2020) Dampak pandemi Covid19 terhadap praktik pendidikan jasmani adaptif di sekolah luar biasa Guru pendidikan jasmani adaptif yang mengajar anak berkebutuhan khusus menghadapi kendala dalam pelaksanaan program pendidikan jasmani adaptif, infrastruktur dan aksesibilitas yang belum memadai.

Berdasarkan penelitian (Dwi et al., 2020) dikatakan bahwa pembelajaran daring dinilai kurang efektif diterapkan yang menjadi faktornya karena kurangnya fasilitas yang ada serta belumm siap edukasi teknologi. (Handayani et al., 2020) yang menyimpulkan bahwa tingkat efektifitas pembelajaran dari 8 indikator yang diteliti sekitar 66,97 %.

Hal ini senada dengan penelitian (Minsih et al., 2021) Pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus pada masa pandemi covid-19 di sekolah inklusi, yaitu; (1) guru dan orangtua dinilai kurang memahami dalam pembelajaran jarak jauh, (2) Orang tua keterbatasan pemahaman mengakses internet, (3) Anak malas untuk melakukan pembelajaran daring. (Dewi et al., 2020) temuan yang dalam penelitian kekurangan dari pihak sekolah dan keluarga serta factor intrinsik dari dalam diri anak. Dalam penelitian (Dewi et al., 2020) tidak dijelaskan secara rinci dan komprehensif selain dari tiga poin tersebut di atas.

## METODE

Artikel ini merupakan studi explanasi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di sekolah luar biasa pada masa pandemi; berdasarkan studi analisis dengan metode penelitian *Systematic literature review* (Hall et al., 2012) yang mengidentifikasi, menilai, dan menginterpretasi seluruh temuan-temuan pada suatu topik penelitian, untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Penulisan artikel ini menggunakan rekomendasi (van Wesel et al., 2015) untuk mencari temuan hasil penelitian dengan langkah-

langkah sebagai berikut: (1) pencarian literatur, (2) identifikasi studi, (3) pengkodean studi, (4) penilaian kualitas, dan (5) analisis. Studi kepustakaan untuk mendeskripsikan isi utama dalam pengumpulan informasi yang diperoleh dari sumber yang telah ditentukan (Herliandry et al., 2020). dalam pencarian dilakukan di empat website akademik untuk menemukan sumber yang digunakan: (*scopus.com open access*) tentang pembelajaran pendidikan jasmani dan pendidikan jasmani adaptif di sekolah luar biasa (indonesia *one search*).

Pendidikan jasmani adaptif selama masa pandemi, kata kunci yang digunakan dalam pencarian adalah sebagai berikut: pendidikan jasmani, pembelajaran pendidikan jasmani adaptif, pendidikan jasmani adaptif di sekolah luar biasa serta pendidikan jasmani pada masa pandemi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pembelajaran Pendidikan jasmani adaptif

Pendidikan jasmani adaptif meliputi seluruh potensi kemampuan, keterampilan jasmani, intelek, jasmani, sosial, budaya, emosi, dan estetis yang menyesuaikan dengan kemampuan dan keterbatasan anak (Widiyanto & Galuh, 2021).

Pendidikan jasmani adaptif kecenderungan untuk mentransfer unsur-unsur landasan teoretis dan metodologis untuk mempersiapkan siswa yang sehat dalam pendidikan jasmani untuk penyandang cacat, dengan mempertimbangkan karakteristik psikologis dan fungsional siswa penyandang cacat (Ivanova, 2020).



Gambar 1. Proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif (Utama et al., 2021)

Pendidikan inklusif menentukan kemungkinan mengajar anak-anak cacat dengan berbagai tingkat keparahan dalam kondisi pendidikan umum dasar, di luar kelas masyarakat. Situasi ini mendikte kebutuhan untuk mempelajari dan menilai adaptasi anak-anak penyandang cacat untuk belajar dalam peran

sosial baru peran siswa. Adaptasi psikofisiologis merupakan kondisi penting untuk pelestarian dan penguatan kesehatan siswa (Voloshina et al., 2019).

Patologi wicara secara signifikan mempengaruhi kehidupan dan kesehatan anak-anak, dengan penyimpangan serupa mengalami kesulitan perilaku, masalah sosialisasi, dan kesulitan belajar, menemukan bahwa sebagian besar siswa dengan gangguan bicara memiliki latar belakang emosional yang berkurang dan sikap negatif terhadap sekolah. menemukan dalam studinya bahwa anak-anak dengan gangguan bicara memiliki tingkat kecemasan dan defisit perhatian yang tinggi (De Paepe et al., 2019; Shalimov et al., 2019).

### 2. Pendidikan jasmani adaptif di sekolah khusus

Sistem pendidikan jasmani adaptif yang dibahas dalam literatur berfungsi terutama sebagai simulator, sedangkan tugas bimbingan dilakukan oleh tutor manusia. Selain itu, sistem ini terbatas pada aspek anak berkebutuhan khusus tertentu dan menawarkan serangkaian latihan tetap yang sama untuk setiap pengguna. Menurut (Ivanova, 2020).

Analisis literatur ilmiah dan metodologis memungkinkan kita untuk menyimpulkan bahwa tidak ada pendekatan terpadu untuk mempelajari pembelajaran pendidikan jasmani adaptif anak muda dalam kondisi sekolah tinggi untuk anak berkebutuhan khusus dan landasan metodologis teoretis pelatihan orang dengan gangguan penglihatan di berbagai olahraga. Penelitian pendidikan jasmani adaptif memiliki sejarah yang panjang.

Berbagai pendekatan menganggapnya sebagai fenomena yang kompleks dan oleh karena itu perlu pendekatan dari berbagai perspektif teoretis dan metodologis (Malpartida Gutiérrez et al., 2021). Berdasarkan hal tersebut, kualifikasi seorang pembimbing adalah mereka harus menjadi pendidikan penuh waktu memiliki setidaknya 12 jam pelatihan kemampuan mengajar, telah memperoleh sertifikasi guru dan memiliki hubungan interpersonal yang baik.

Tanggung jawab mereka adalah bertindak sebagai pendidik, sosialisasi, konsultan, dan panutan bagi pendidik lulusan baru (Chen et al., 2021). Dari sudut pandang penyandang disabilitas, untuk memperhatikan singgungan atau persimpangan ini mengasumsikan tingkat kesulitan yang lebih besar atau lebih kecil tergantung pada sifat dan tingkat keparahan



kehilangan sensorik: motorik, visual, pendengaran, taktil, dan pengecap.

Sungguh luar biasa defisit komunikasi dalam kasus-kasus ini, ketika berinteraksi, biasanya salah satu subjek yang terlibat akan gagal dalam konstruksi dan pemahaman indera dan makna yang diungkapkan dalam bentuk bahasa (Tasinaffo & Marcelo, 2019). Penelitian yang pernah dilakukan oleh (Voloshina et al., 2019) di Rusia bahwa catatan medis siswa menunjukkan bahwa 37% siswa kelas satu yang berpartisipasi dalam penelitian ini memiliki kelainan dalam perkembangan bicara.

Pada saat yang sama, mereka didistribusikan sebagai berikut: 13% memiliki pidato yang kurang berkembang secara fonetis; 76% memiliki gangguan fonetik-fonemis; dan 11% - keterbelakangan bicara umum.



Gambar 2. Modifikasi media pembelajaran (Utama et al., 2021)

Gambar di atas menjelaskan dimana guru harus dapat mampu memodifikasi media pembelajaran ketika mengajar kepada siswa berkebutuhan khusus. Misalnya, untuk menerapkan kurikulum pendidikan jasmani di sekolah dasar khusus Tuna Mulya untuk pendidikan jasmani, sekolah ini tidak memenuhi kebutuhan siswa berkebutuhan Khusus.

Dalam praktiknya, mereka biasanya mengajak siswa jalan-jalan. Selain itu, SLB Tuna Mulya tidak memiliki guru yang profesional di bidang olahraga, yang menjadi kendala dalam menggalakkan kegiatan olahraga secara optimal. Akibatnya, siswa tidak mendapatkan pelatihan khusus untuk merangsang gerak dasar motorik seperti berlari, berjalan, dan melompat serta keterampilan motorik dasar anak tunagrahita (Utari & Indahwati, 2015).

Begitu juga yang terjadi pada tunarungu di Sekolah Dasar Luar Biasa Tunas Mulya menggunakan media Video akan memberikan

hasil belajar yang lebih baik dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani di sekolah, Hal ini mendorong untuk mengetengahkan permasalahan penerapan media video (Khoirudin & T, 2015).

Anak tunagrahita memiliki masalah belajar akibat gangguan perkembangan intelektual. Masalah-masalah ini membutuhkan metode pengajaran yang mudah diterima oleh siswa penyandang cacat mental. Bermain dengan menggunakan permainan yang menyenangkan (*fun games*) dengan aturan yang mudah dipahami diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar serta gerak anak tunagrahita (Prawati & T, 2015).

### 3. Pendidikan jasmani adaptif di masa pandemi

Pendidikan jasmani pada masa pandemi saat kita membatasi kontak fisik, siswa berkebutuhan khusus juga tidak boleh secara refleks meninggalkan kegiatan setelah sekolah dan pendidikan jasmani adaptif. Hal ini akan memperburuk pandemi yang bergerak lebih lambat dari ketidakaktifan fisik dan obesitas pada masa kanak-kanak sementara juga menyangkal manfaat kegiatan ekstrakurikuler yang memperkaya kesehatan fisik dan mental.

Aktivitas fisik awal kehidupan bermanfaat bagi kesehatan dan kesehatan anak sepanjang masa hidup, dan kebugaran fisik pada anak-anak dikaitkan dengan peningkatan pembelajaran sekolah luar biasa (Cooper et al., 2020). Percepatan perubahan di semua bidangnya sebagai akibat dari penggabungan teknologi baru dalam kegiatan yang dilakukan oleh manusia, yang pada gilirannya menyebabkan transformasi dalam cara berhubungan satu sama lain.

Tidak terkecuali pada pendidikan jasmani adaptif dimana pendidikan harus beralih kepada pendidikan daring. Pada penelitian yang dilakukan (Batac et al., 2021) di Philipina Pengalaman hidup para guru dalam menggunakan *blended learning* selama pembukaan kelas dalam pendidikan "new normal" di masa pandemi.

Secara khusus, bertujuan untuk mendeskripsikan guru terhadap kebijakan pendidikan pemerintah yang diterapkan selama krisis covid-19, pengalaman dan tantangan guru pendidikan dasar dalam menggunakan *blended learning*, dan mengevaluasi implikasi penggunaan pedagogi ini dalam menyediakan pendidikan yang lebih inklusif selama pandemi dan setelahnya (Haris et al., 2021).

Penelitian (Rahadian et al., 2021) membuktikan bahwa pembelajaran inklusi berbasis *blended learning* dapat meningkatkan

hasil belajar pendidikan jasmani yang rendah menjadi lebih tinggi selama era covid-19. Untuk populasi umum, stres akademik tidak menghasilkan patologi penting dalam konteks pendidikan di mana proses regulasi emosi diuji sejak dini jelas bahwa stres akademik mempengaruhi siswa, yang melakukannya secara berbeda pada setiap orang, dan bahwa regulasi emosional, melalui penilaian kognitif, memungkinkan mereka untuk menyesuaikan perilaku mereka sesuai dengan tujuan yang dirasakan (Cruz et al., 2020).

### Pembahasan

Pendidikan jasmani adaptif pada masa pandemi telah merubah paradikma baru tentang pembelajaran, Proses pembelajaran sendiri memiliki banyak kendala dalam pelaksanaannya (Mujiono, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Jauhari et al., 2020) Masalah yang dihadapi guru sekolah luar biasa dalam pembelajaran daring yaitu pada sarana dan prasarana yang berbasis praktik.

Pembelajaran praktik suatu proses untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dengan menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan diberikan ditambah peralatan yang ada. Hasilnya dari 50 responden guru pendidikan jasmani di sekolah luar biasa berdasarkan hasil angket yang disebar didapatkan sebanyak (84%) 42 guru melaksanakan pembelajaran jarak jauh sedangkan (16%) 8 guru tidak melaksanakan pembelajaran jarak jauh (Jauhari et al., 2020).

Hal ini sama halnya pada aspek siswa, Beberapa temuan penelitian (Lase et al., 2020) mengindikasikan bahwa siswa pada umumnya lebih menyukai belajar tatap muka di kelas daripada belajar di rumah dengan pembelajaran *online* (*e-learning*), dengan alasan lebih mudah memahami materi ketika guru menjelaskan secara langsung. Ini terjadi pada siswa tuna netra yang dicirikan oleh kurangnya kepercayaan dalam tindakan motorik mereka, yang mengarah pada sikap negatif dan bias terhadap studi tindakan motorik baru.

Menguasai latihan yang tajam dan cepat bagi mereka adalah tugas motorik yang sulit, memecahkan anak-anak yang menghabiskan beberapa kali lebih banyak waktu daripada teman sekelas yang sehat (Ivanova, 2020). Dibutuhkan proses pembelajaran yang baik dari seorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani,

olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis (Syafuruddin et al., 2018).

Bahkan anak berkebutuhan khusus memiliki keinginan untuk berhasil, meskipun mereka tidak sendiri. Pendidikan jasmani adaptif yang dilakukan di sekolah terpadu masih serupa dengan mengajar siswa umum, dan pada kenyataannya anak hanya bergerak tanpa mempersiapkan materi apa yang akan diberikan, dan belum ada komposisi atau strategi khusus untuk persiapan belajarnya.

Oleh karena itu, guru sering bingung. saat proses belajar dimulai (Widiyanto & Galuh, 2021). Secara umum, membandingkan kinerja anak-anak dengan perkembangan bicara yang normal dan dengan keterbelakangan bicara secara umum, kita dapat menyatakan bahwa yang terakhir, karena alasan objektif, terus-menerus mengalami stres, yang secara negatif mempengaruhi kesehatan fisik dan psikologis anak berkebutuhan khusus (Voloshina et al., 2019).

### KESIMPULAN

Temuan dalam penelitian ini adalah sebagian besar dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dalam prosesnya sudah baik, namun ketika menghadapi situasi pandemi memiliki sedikit kendala karena pembelajaran beralih ke daring.

Guru pendidikan jasmani belum dibekali dengan pengetahuan kemampuan dalam proses pembelajaran daring dan juga anak berkebutuhan khusus juga harus mampu menangkap pembelajaran yang diberikan guru dengan kemampuan yang terbatas dan berbeda.

Efektivitas kebijakan yang dilakukan pemerintah dalam pendidikan di masa pandemic dalam pendidikan secara daring harus mampu mendorong guru untuk menciptakan inovasi baru selama pandemi Meskipun demikian, situasi tersebut memberikan guru pendidikan jasmani kesempatan mengembangkan kemampuan diri mereka.

Pada prosesnya di lapangan, pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah adaptif mengalami kendala salah satunya factor kualifikasi pendidik yang sebagian besar bukan dari guru pendidikan jasmani melainkan guru dari program studi lainnya

### DAFTAR PUSTAKA

Asmi, A., Neldi, H., & Khairuddin. (2018).

Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam



- Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan melalui Metode Bermain pada Kelas VIII-4 Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Batusangkar. *Jurnal Men*, 3(1), 33–44.
- Batac, K. I. T., Baquiran, J. A., & Agaton, C. B. (2021). Qualitative content analysis of teachers' perceptions and experiences in using blended learning during the COVID-19 pandemic. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 20(6), 225–243. <https://doi.org/10.26803/IJLTER.20.6.12>
- Byrne, A. (2011). What factors influence the decisions of parents of children with special educational needs when choosing a secondary educational provision for their child at change of phase from primary to secondary education? A review of the literature. *Journal of Research in Special Educational Needs*, 1–13. <https://doi.org/10.1111/j.1471-3802.2011.01211.x>
- Chen, S., Fang, Y., Wang, M., & Wang, T. (2021). Effects of an Adaptive Education Program on the Learning, Mental Health and Work Intentions of New Graduate Nurses. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(5891), 2–12.
- Chiasson, K., Terras, K., & Smart, K. (2015). Faculty perceptions of moving a face-to-face course to online instruction. *J. Coll. Teach. Learn*, 12, 231–240.
- Cooper, D. M., Guay-woodford, L., Blazar, B. R., Bowman, S., Byington, C. L., Dome, J., Forthal, D., Konstan, M. W., Kuppermann, N., Liem, R. I., Ochoa, E. R., Pollock, B. H., Price, O. A., Ramsey, B. W., Ross, L. F., Sokol, R. J., & Wright, R. J. (2020). Reopening Schools Safely: The Case for Collaboration, Constructive Disruption of Pre-Coronavirus 2019 Expectations, and Creative Solutions. *The Journal of Pediatrics*, 223, 183–185. <https://doi.org/10.1016/j.jpeds.2020.05.022>
- Cruz, M. F., Rodríguez, J. Á., Ruiz, I. Á., López, M. C., Camargo, C. D. B., Rosas, F. D., Castellón, E. G., González, D. G., Fernández, A. H., Cubillas, P. I., Jesús, E., & Simón, L. (2020). Evaluation of the Emotional and Cognitive Regulation of Young People in a Lockdown Situation Due to the Covid-19 Pandemic. *Original Research*, 11(October), 565503. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.565503>
- De Paepe, J., Dochy, F., Willems, S., Van Hoecke, H., & De Leenheer, E. (2019). Ear-and hearing-related impact on quality of life in children with cleft palate: Development and pretest of a health-related quality of life (HRQOL) instrument. *International Journal of Pediatric Otorhinolaryngology*, 122, 35–39.
- Dewi, N. P., Fadilah, N., & Rahma, S. (2020). Problematika Pembelajaran Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.26740/inklusi.v4n1.p1-10>
- Dwi, B., Amelia, A., Hasanah, U., Putra, A. M., & Rahman, H. (2020). Analisis Keefektifan Pembelajaran Matematika Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 6(2), 28–37. <https://doi.org/10.25157/teorema.v6i2.5632>
- Fazleeva, E., Tumakov, D., Valeeva, A., & Akberov, R. (2021). Physical education classes with distance learning as a catalyst for adaptation potential increase of students during the COVID-19 pandemic. *Journal of Human Sport and Exercise*, 16(December 2020), s410–s420. <https://doi.org/10.14198/jhse.2021.16.proc2.26>
- Hall, T., Beecham, S., Bowes, D., Gray, D., & Counsell, S. (2012). A Systematic Literature Review on Fault Prediction Performance in Software Engineering. *IEEE Transaction on Software Engineering*, 38(4), 1–30.
- Handayani, T., Khasanah, H. N., & Yoshinta, R. (2020). Pendampingan Belajar Di Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak Covid-19. *ABDIPRAJA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 107.

- <https://doi.org/10.31002/abdipraja.v1i1.3209>
- Haris, F., Taufan, J., & Nelson, S. (2021). Peran Guru Olahraga bagi Perkembangan Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Ivanova, N. L. (2020). Review article adaptive physical culture: Features of physical training of students. *Journal of Critical Reviews*, 7(1), 314–316.
- Jauhari, M. N., Sambira, & Zakiah, Z. (2020). Dampak pandemi covid-19 terhadap pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif di sekolah luar biasa. *Journal STAND: Sports and Development*, 1(1), 63–70.
- Khoirudin, A. C., & T, A. R. S. (2015). Pengaruh media video terhadap hasil belajar shooting bola basket pada siswa tunarungu (Studi pada Siswa Tunarungu di SDLB Tunas Mulya Sememi Surabaya). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 03(02), 318–321.
- Lase, D., Ndraha, A., & Harefa, G. G. (2020). Persepsi Orangtua Siswa Sekolah Dasar di Kota Gunungsitoli Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan (JCTES)*, 2(2), 85–98.
- Lee, A. (2020). Wuhan novel coronavirus (COVID-19): why global control is challenging? On. *Public Health*, 179(1–2), 19–21.
- Malpartida Gutiérrez, J. N., Olmos Saldívar, D., Ogoqui Auqui, J. A., & Cruz Huapaya, K. K. (2021). Mejora del proceso educativo a través de plataformas virtuales. *Revista Venezolana de Gerencia*, 26(5 Edición Especial), 248–260. <https://doi.org/10.52080/rvgluz.26.e5.17>
- Minsih, M., Nandang, J. S., & Kurniawan, W. (2021). Problematika Pembelajaran Online Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1252–1258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.876>
- Mujiono, N. G. (2021). Physical education in the covid-19 pandemic. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 6(1), 50–63.
- O'Connor, U. (2006). Parental concerns on inclusion: The Northern Ireland perspective. *International Journal of Inclusive Education*, 11(5/6), 535–50.
- Palmer, D., Fuller, K., Arora, T., & Nelson, M. (2001). Taking sides: parent views on inclusion for their children with severe disabilities. *Exceptional Children*, 64(4), 467–84.
- Prawati, R., & T, A. R. S. (2015). Pengaruh olahraga permainan rekreatif dalam meningkatkan gerak dasar manipulatif (menendang) siswa tunagrahita ringan (Studi pada Siswa Kelas 5 dan 6 Sekolah Dasar Alpa Kumara Wardana II Surabaya). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Volume*, 03(02), 406–409.
- Rahadian, A., Setiawan, E., Jumareng, H., Kastrena, E., & Gani, R. A. (2021). Inklusi Berbasis Blended Learning Bagaimana Efeknya Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Pada Siswa Disabilitas? *Jurnal MensSana*, 6(2), 154–163.
- Rahmat, A. (2021). Analysis of Adaptive Physical Education Learning in the Covid-19 Pandemic Period At Ketapang District. *COMPETITOR: Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga*, 13(1), 103. <https://doi.org/10.26858/cjpk.v13i1.19229>
- Shalimov, V. F., Suvorinova, N. Y., & Nesterovsky, Y. E. (2019). Treatment of Speech Development Disorders in Preschool Children. *Neuroscience and Behavioral Physiology*, 49(2), 259–265.
- Swiderska, N., Gondwe, J., Joseph, J., Paediatric, & Gibbs, J. (2010). The prevalence and management of epilepsy in secondary school pupils with and without special



- educational needs. *Blackwell Publishing Ltd*, 96–102. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2214.2010.01127.x>
- Syafruddin, Deswandi, & Ikhsan, N. (2018). Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di SDN 16 Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang. *Jurnal MensSana*, 3(1), 45–62.
- Tasinaffo, R. dos S. G., & Marcelo, P. (2019). A multipolar-valued fuzzy sets approach to teaching people with disabilities. *International Journal of Innovative Computing, Information and Control*, 15(2), 681–695. <https://doi.org/10.24507/ijicic.15.02.681>
- Taufan, J., Ardisal, A., Damri, D., & Arise, A. (2018). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif bagi Anak dengan Hambatan Fisik dan Motorik. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 2(2), 19. <https://doi.org/10.24036/jpkk.v2i2.496>
- Usman, K. (2019). Peralatan modifikasi olahraga dasar pendidikan jasmani tingkat sekolah dasar. *Unimed*, 2(1), 175–181.
- Utama, D. D. P., Sembiring, F. K., & Wicaksono, L. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Penjas di SLB Kota Bandar Lampung pada Masa Pandemi Covid 19 Tahun 2020. *JOSEPHA Journal of Sport Science and Physical Education*, 2(1), 37–52.
- Utari, Y. I., & Indahwati, N. (2015). Upaya Meningkatkan Gerak Dasar Lokomotor Anak Tunagrahita Ringan Melalui Permainan Tradisional ( Pada Siswa- Siswi Sekolah Dasar Luar Biasa Tunas Mulya Surabaya ). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 3(2), 279–282.
- van Wesel, F., Boeije, H. R., & Alisic, E. (2015). Towards a method for synthesizing diverse evidence using hypotheses as common language. *Quality and Quantity*, 49(6), 2237–2249. <https://doi.org/10.1007/s11135-014-0105-9>
- Voloshina, L. N., Buslovskaya, L. K., Kovtunenکو, A. J., Klimova, V. K., & Ryzhkova, Y. P. (2019). Cypriot Journal of Educational Evaluation of the adaptive potential of first-graders with normal speech development and speech disorders. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 14(2), 345–351.
- Widiyanto, W. E., & Galuh, E. P. P. (2021). Pendidikan jasmani adaptif di sekolah inklusif bagi anak berkebutuhan khusus. *Sport Science & Education Journal Volume*, 2(2), 28–35.
- Yu, J., & Jee, Y. (2021). Analysis of online classes in physical education during the covid-19 pandemic. *Education Sciences*, 11(1), 1–14. <https://doi.org/10.3390/EDUCSCI11010003>